

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Interaksi antara sesama manusia membutuhkan sebuah media, media yang sering yang digunakan oleh orang – orang untuk berinteraksi tidak lain adalah bahasa. Bahasa adalah ucapan pikiran yang dihasilkan lewat alat bicara yang berupa bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya baik lisan maupun tulisan (Pateda dan Pulubuhu, 2010: 3).

Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara tersebut sebenarnya sudah diatur oleh sistem bahasa tertentu seperti yang diutarakan oleh Pateda (2010: 4) yang menyatakan bahwa bunyi bahasa berwujud satu, tetapi dalam kenyataannya bunyi bahasa tersebut dikeluarkan oleh alat bicara dalam bentuk kata. Bentuk kata diujarkan dalam kelompok maksudnya adalah dilafalkan kelompok demi kelompok dan memiliki makna. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bahasa membantu orang – orang untuk menyatakan maksud dan tujuannya.

Bahasa resmi yang dipakai oleh orang Indonesia adalah Bahasa Indonesia namun dikarenakan keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia menyebabkan orang Indonesia tak hanya memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar namun indonesia juga memiliki bahasa daerah masing – masing. Di Indonesia terdapat lebih

dari 400 bahasa daerah termasuk bahasa daerah Bolaang mongondow dan Suwawa (Pateda, 1990:3).

Bahasa daerah yakni bahasa yang lazim digunakan dalam satu daerah, bahasa daerah biasa disebut pula bahasa lokal (Pateda dan Pulubuhu, 2008:22).

Ini dapat diartikan bahwa bahasa daerah atau lokal hanya berlaku pada daerah tersebut dan tidak berlaku pada daerah lain. Hal ini dikarenakan bahasa daerah adalah bahasa yang hanya dimengerti oleh sekelompok masyarakat yang ada di daerah tertentu dan secara otomatis bahasa tersebut hanya digunakan di daerah tersebut. Ini berbanding terbalik dengan penggunaan bahasa Indonesia yang mana walaupun mereka berbeda suku bangsa mereka tetap memahami maksud pembicaraan dikala menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, bahasa Indonesia satu kata mempunyai arti yang sama untuk semua masyarakat Indonesia.

Berkaitan dengan pembahasan diatas mengenai bahasa daerah. Penelitian ini akan menganalisis perbedaan kosa kata dalam bahasa Bolaangmondow di desa Pinolosian, Kec. Pinolosian dan bahasa Suwawa di desa Tapadaa, Kec. Suwawa Tengah. Dilatar belakangi sejarah antara kedua daerah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua daerah ini.

Bolangmondow, buol, dan gorontalo (kecamatan suwawa merupakan bagian dari provinsi gorontalo) secara geografis hanyalah tonjolan tiga gunung yang kemudian oleh pelancong dari Sulawesi selatan yang diberi nama gunung tellu yang diplesetkan menjadi Gorontalo. Kerajaan Suwawa merupakan kerajaan tertua yang ada di gorontalo. Suwawa dengan Bolangmondow memiliki keterkaitan pada zaman kerajaan

pada waktu itu. Hal ini dikarenakan pada masa pemerintahan raja Mooduto (raja ke-19), kerajaan Suwawa mendapat penyerangan dari kerajaan Bolangmondow yang diprakarsai oleh Pulomoduyon. Pulomoduyon sebenarnya merupakan kakak kandung dari raja Mooduto, penyerangan ini terjadi karena Pulomoduyo kecewa karena tidak terpilih sebagai raja ke-19 kerajaan Suwawa (dikutip dari Lipu kobayangan. 2010).

Bukan hanya dari segi sejarah Suwawa dan Bolangmondow mempunyai keterkaitan. Namun, dari segi geografis dan bahasa juga mempunyai keterkaitan. Dari segi geografis suwawa timur batas geografis sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bolangmongondow. Dari segi bahasa Bolangmondow memiliki bahasa serapan dari beberapa daerah dan salah satunya adalah gorontalo. Sebagai contoh Ba'l= bola (bolangmondow), Bali' = Bola (Suwawa).

Permasalahan diatas sangat menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian. Berdasarkan hal itu, Bolangmondow dan Dumbaya Bulan Kecamatan Suwawa diambil sebagai daerah pengamatan untuk melihat perbedaan kosa kata bahasa daera dari kedua daerah ini. Karena penulis ingin mengetahui hasil perbedaan kosa kata dari dua rumpun yang sama. Oleh karena itu, peneliti terpanggil untuk menyelenggarakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul ***“Perbandingan Kosa Kata dalam bahasa Bolaang mongondow di Desa Pinolosian, Kec. Pinolosian dan bahasa Suwawa di Desa Tapadaa, Kec. Suwawa Tengah”***.

Permasalahan yang ingin diangkat dari penelitian ini adalah perbedaan kosa kata dari kedua wilayah ini yang notabennya merupakan daerah serumpun namun dalam

kosa kata bahasa daerahnya memiliki perbedaan. Hal inilah yang membuat peneliti ingin menganalisa lebih lanjut perbedaan kosa kata dari kedua bahasa daerah ini.

Ragam bahasa atau dialek bahasa daerah antara satu daerah dengan daerah lainnya berbeda baik dari kosa kata maupun dialek bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem sosial dan budaya daerah tersebut. “Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain lain dalam mitra komunikasi, manusia memakai dua cara dalam berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal” Finoza, 2007-2008:20. Komunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media yaitu bahasa baik lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan media selain bahasa. Wujudnya bisa berupa isyarat, kode, dan bahasa tubuh.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini ingin mengetahui hasil perbandingan dua bahasa dari rumpun yang sama. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kosa kata bahasa daerah dari kedua dari ini yakni Bolaangmondow dan Suwawa. Penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada kajian Morfologi. Dalam penelitian ini kita akan mendapatkan gambaran perbedaan kosa kata dalam bahasa daerahnya namun memiliki arti yang sama jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dari kedua wilayah ini, kemudian dari perbedaannya akan dipetakan perbedaannya sesuai kelas kata dan penggunaan kata tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Masyarakat Bolaang Mongondow khususnya desa Pinolisan dan masyarakat desa Tapadaa di kecamatan suwawa secara tidak langsung dikatakan memiliki hubungan secara sosial karena kedua daerah ini pernah menjadi satu rumpun wilayah yaitu provinsi Sulawesi Utara. Dengan kata lain, kedua belah pihak dari segi bahasa terutama bahasa daerah saling mempengaruhi satu sama lain. Namun karena hal – hal yang di sebabkan oleh letak geografis, budaya, adat, dan mobilitas penduduk. Maka terdapat perubahan kosa kata atau dialek pada masing – masing daerah baik Bolaang Mongondow atau Suwawa. Didasari hal tersebut penulis, penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk melihat perbedaan kosa kata namun dari segi arti atau makna dari kata yang dimaksud adalah sama.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka masalah pokok yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaiman Pemetaan kosa kata bahasa daerah Bolaang Mongondow dan bahasa Suwawa?
- 2) Apa perbandingan bentuk kata, serta makna yang terkandung dari bahasa daerah Bolaang Mongondow dan bahasa Suwawa?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang perbedaan kosa kata bahasa daerah Bolaang mongondow dari Desa Pinilosian Kecamatan Pinolosian dan desa Tapadaa kecamatan Suwawa. Informasi dan data yang dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasi secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diperoleh gambaran sebenarnya tentang perbedaan morfem bahasa daerah Bolaang Mongondow dan Suwawa. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menambah perbendaharaan kata yang bertujuan untuk pemertahana bahasa daerah masing – masing, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan penilitian tentang bahasa daerah sehingga dapat memberikan sumbagan bagi pembinaan bahasa – bahasa daerah yang sekarang mulai dilupakan oleh generasi muda saat ini.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Manfaat penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan agara dapat menambah wawasan dalam mengkaji perbedaan bunyi bahasa daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui peta kebahasan dari masing – masing daerah yaitu Bolaang Mongondow dan Suwawa, terutama peta unsur fonologis lebih khusus pada kajian fonetik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan

tentang perbedaan bunyi bahasa terutama bahasa daerah sebagai upaya pelestarian dan pemertahanan bahasa daerah.

1.5.2. *Manfaat secara praktis*

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang perbedaan bunyi bahasa dari Bolaang Mongondow dan Suwawa yang notabennya, kedua daerah ini pernah menjadi satu rumpun wilayah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk pemerintah dari Bolaang Mongondow dan Pemerintah Suwawa, dalam pemetaan bunyi bahasa dari masing – masing daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu Pusat Bahasa dalam pemetaan bahasa – bahasa yang ada di Indonesia.

1.6. Definisi Operasional

Untuk membantu para pembaca memahami arah penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah pokok yang berkenaan langsung dengan masalah penelitian ini.

- 1) Morfologin adalah ilmu yang mempelajari bentuk, bentuk kata, dan perubahan bentuk kata, serta makna yang muncul akibat perubahan bentuk. Kata adalah kajian yang menganalisis bunyi bahasa tanpa memperhatikan statusnya, apakah bunyi bahasa itu dapat membedakan makna kata atau tidak.
- 2) Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, interaksi antara masyarakat tertentu.
- 3) Kata adalah bentuk bebas yang dapat berdiri sendiri dan memiliki maknanya.

- 4) Analisis Konstrastif adalah suatu cara dalam analisis penelitian dialektologi yang menyangkut perbedaan fonetik, yang termasuk didalamnya perubahan bunyi yang berupa korespondensi dan variasi bunyi
- 5) Pemetaan bahasa adalah visualisasi data lapangan berupa perbedaan bunyi bahasa daerah dari masing – masing daerah yaitu Bolaang Mongondow dan Suwawa, agar data perbedaan bunyi bahasa dapat di deskripsikan secara detail.